



Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah

Dorlan Naibaho¹, Yohana Aritonang², Sani Roka Sada Bancin³, Priscila Eklesia Girsang⁴

¹Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4}Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: dorlannaibaho4@gmail.com

ABSTRAK

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter Kristiani peserta didik di lingkungan sekolah. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai pendidik yang menghadirkan nilai-nilai iman Kristen secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK menuntut penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan spiritual secara terpadu. Dalam praktik pembelajaran, guru PAK yang profesional mampu merancang dan melaksanakan proses belajar yang bermakna, partisipatif, serta relevan dengan perkembangan peserta didik. Penguasaan strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital, menjadi kebutuhan penting agar pembelajaran PAK tidak bersifat monoton dan mampu menjawab tantangan era global. Selain itu, keteladanan hidup, integritas moral, serta kedalaman spiritualitas guru PAK berperan besar dalam membentuk karakter Kristiani siswa, seperti sikap kasih, tanggung jawab, dan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profesionalisme guru PAK dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui aspek kompetensi pedagogik, spiritualitas, integrasi teknologi, komunikasi edukatif, dan karakter guru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur dan observasi terbatas. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran serta perkembangan sikap dan karakter siswa. Pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, refleksi iman, dan peningkatan kompetensi pedagogik menjadi kebutuhan mendesak bagi guru PAK guna menjawab tuntutan pendidikan Kristen di era modern.

Kata kunci: profesionalisme guru, Pendidikan Agama Kristen, mutu pembelajaran, kompetensi pedagogik.

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas pembelajaran sekaligus efektivitas proses pembentukan karakter Kristiani peserta didik. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajaran Alkitab, tetapi juga sebagai pendidik yang menghadirkan nilai-nilai iman Kristen melalui sikap, perilaku, dan keteladanan hidup sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Kristen, kehadiran guru sebagai figur teladan memiliki pengaruh besar terhadap internalisasi nilai-nilai iman pada diri siswa (Sidjabat, 2011). Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap profesionalisme guru PAK semakin kompleks. Perubahan sosial, budaya, dan teknologi telah memengaruhi cara berpikir, cara belajar, serta karakter peserta didik. Siswa masa kini, khususnya generasi Z, hidup dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital dan arus informasi yang cepat. Kondisi ini menuntut guru PAK untuk tidak hanya menguasai substansi teologis, tetapi juga memahami kebutuhan spiritual, psikologis, dan sosial siswa agar pembelajaran PAK tetap relevan dan bermakna (Hutabarat, 2018). Mutu pembelajaran PAK sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan kognitif, melainkan mendorong siswa untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupan nyata. Guru PAK yang profesional mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan partisipatif sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar (Boehlke, 2009). Interaksi edukatif antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam pembelajaran PAK. Hubungan yang dialogis, komunikatif, dan penuh empati membantu siswa merasa diterima dan dihargai. Dalam suasana belajar yang demikian, siswa lebih terbuka untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang iman Kristen. Guru PAK yang profesional mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, aman, dan mendukung pertumbuhan iman serta karakter Kristiani siswa (Darmaputera, 2002).

Tantangan lain yang dihadapi guru PAK adalah perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Teknologi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam pembelajaran. Di satu sisi, media digital membuka akses luas terhadap sumber belajar; di sisi lain, teknologi juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAK mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk mendukung proses pembelajaran iman, bukan sekadar mengikuti tren digital (Susanti, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video edukatif, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAK. Guru PAK yang adaptif mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai iman Kristen sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini sangat efektif bagi generasi Z yang cenderung visual, interaktif, dan terbiasa dengan teknologi digital (Prensky, 2010). Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru PAK tidak dapat dilakukan secara sporadis, melainkan harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Program pelatihan, pengembangan kompetensi pedagogik, pendalaman spiritualitas, serta refleksi atas praktik pembelajaran perlu dilakukan secara konsisten. Guru PAK yang terus mengembangkan diri akan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjalankan

panggilannya sebagai pendidik iman yang berintegritas dan berdampak positif bagi pembentukan karakter Kristiani peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta praktik nyata yang dilakukan guru PAK dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Pertama, studi literatur digunakan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat terkait profesionalisme guru, pembelajaran PAK, dan mutu pembelajaran. Sumber literatur meliputi buku-buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur ini berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam menganalisis temuan lapangan. Kedua, observasi terbatas dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran PAK di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran yang dilakukan guru PAK, meliputi cara mengelola kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara non-partisipatif agar peneliti dapat menangkap situasi pembelajaran secara objektif tanpa mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Ketiga, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru PAK di beberapa sekolah sebagai subjek penelitian. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan refleksi guru terkait profesionalisme, tantangan pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAK. Pedoman wawancara disusun secara fleksibel agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang berkembang selama proses wawancara. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis kompetensi pedagogik, profesional, spiritual, sosial, serta integrasi teknologi dalam praktik pembelajaran PAK guna memperoleh gambaran utuh mengenai profesionalisme guru PAK dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik merupakan dimensi fundamental profesionalisme guru PAK. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, serta strategi mengajar yang efektif untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Alkitab secara kontekstual. Guru PAK profesional mengembangkan pembelajaran berbasis diskusi, studi

kasus, dan refleksi, sehingga membuat siswa lebih aktif dan kritis. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran partisipatif dan kolaboratif. Pembelajaran yang demikian turut mendukung pembentukan karakter Kristiani siswa secara mendalam (Arifianto, 2021). Penerapan metode pembelajaran yang variatif memungkinkan guru PAK mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam. Siswa generasi Z cenderung menyukai aktivitas belajar yang interaktif dan visual, sehingga guru perlu memadukan metode ceramah, tanya jawab, permainan rohani, dan penggunaan media digital. Penggunaan metode yang tepat membuat siswa lebih terlibat dalam aktivitas belajar dan memahami materi secara lebih bermakna. Guru PAK yang profesional mampu menilai efektivitas metode yang digunakan berdasarkan hasil belajar siswa. Kemampuan reflektif guru menjadi bagian penting dari peningkatan mutu pembelajaran (Hamdi, 2022).

Penguasaan kurikulum juga menjadi aspek utama dalam kompetensi pedagogik. Guru PAK harus memahami capaian pembelajaran, tujuan, dan ruang lingkup materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran terarah dan sesuai standar pendidikan nasional. Pemahaman mendalam terhadap kurikulum memudahkan guru menyusun perangkat ajar yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum yang dikembangkan tidak boleh bersifat kaku, tetapi harus adaptif terhadap perkembangan sosial dan moral peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam melakukan inovasi pedagogis. Selain itu, guru PAK profesional mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menghargai keberagaman. Pengelolaan kelas yang baik sangat berpengaruh pada kenyamanan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Guru harus mengembangkan disiplin positif, membangun komunikasi empatik, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif. Siswa yang merasa aman secara emosional akan lebih mudah menerima ajaran iman dan termotivasi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan cerminan profesionalisme guru (Sianturi, 2024). Guru PAK juga dituntut memiliki kemampuan evaluasi yang baik. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Guru profesional menyusun instrumen penilaian yang mampu mengukur pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Kristiani serta bagaimana mereka menerapkannya. Evaluasi yang komprehensif membantu guru memahami kebutuhan murid serta merancang tindak lanjut pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru PAK berperan besar dalam menentukan efektivitas proses belajar-mengajar. Guru yang mampu mengelola strategi pembelajaran, memahami siswa, dan menyusun evaluasi yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang bermutu. Profesionalisme guru tampak dalam konsistensi penerapan praktik pedagogis yang responsif terhadap perkembangan zaman. Kemampuan tersebut menjadi modal utama dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter Kristiani yang kuat dan perilaku yang mencerminkan iman.

Integritas dan Spiritualitas Guru PAK sebagai Landasan Profesionalisme

Integritas moral merupakan inti dari profesionalisme guru PAK. Guru tidak hanya mengajar melalui kata-kata, tetapi terlebih melalui kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristus. Integritas seorang guru PAK mencakup kejujuran, keteladanan, disiplin, kedewasaan rohani, dan komitmen terhadap pelayanan pendidikan. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam kepercayaan siswa, karena pembelajaran nilai sangat

bergantung pada kualitas moral guru. Guru yang berintegritas menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik (Lase, 2020).

Spiritualitas guru PAK memiliki peran penting dalam membangun interaksi pembelajaran yang penuh kasih dan empati. Guru yang memiliki kedalaman spiritual akan menyampaikan ajaran Alkitab dengan penuh keyakinan dan penghayatan. Spiritualitas ini membuat guru mampu menumbuhkan suasana kelas yang mendukung pertumbuhan iman siswa. Guru yang kuat secara spiritual menjadi pembimbing yang mampu menuntun siswa menghadapi tantangan hidup dengan perspektif Kristiani. Spiritualitas guru membentuk identitasnya sebagai pelayan Kristus di sekolah (Tindige, 2020). Integritas dan spiritualitas juga berkaitan erat dengan profesionalisme dalam pengambilan keputusan. Guru PAK sering menghadapi situasi yang membutuhkan kebijaksanaan rohani, seperti konflik siswa, masalah etika, atau dinamika moral di lingkungan sekolah. Guru yang berintegritas mampu mengambil keputusan berdasarkan firman Tuhan dan prinsip Kristiani. Keputusan tersebut tidak hanya menyelesaikan masalah secara teknis, tetapi juga mendidik siswa untuk hidup dalam kebenaran. Di sinilah profesionalisme guru terlihat secara nyata (Sirait, 2025).

Spiritualitas yang matang mendorong guru untuk terus memperbarui diri melalui praktik rohani seperti doa, renungan, dan pelayanan gereja. Pembaruan diri ini membantu guru tetap rendah hati dan siap belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru PAK profesional tidak pernah berhenti mengembangkan dirinya karena menyadari bahwa pelayanan pendidikan adalah panggilan seumur hidup. Hal ini menjadi sumber energi spiritual yang memperkuat komitmen guru terhadap profesinya (Utomo, 2023). Keteladanan spiritual guru PAK memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan iman siswa. Siswa lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Kristiani jika melihat praktik nyata dari kehidupan guru. Oleh karena itu, guru harus menjaga konsistensi antara ajaran dan tindakan. Ketidaksesuaian antara keduanya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan melemahkan kepercayaan siswa. Profesionalisme guru PAK menuntut integritas dan spiritualitas yang autentik. Dengan demikian, integritas dan spiritualitas merupakan fondasi profesionalisme guru PAK yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki integritas dan spiritualitas kuat mampu mengajar dengan penuh otoritas moral dan menjadi teladan bagi siswa. Dua aspek ini menjadikan pembelajaran PAK bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi pengalaman transformasi hidup.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAK

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAK menjadi salah satu indikator profesionalisme guru pada era modern. Guru PAK dituntut mampu memadukan media digital seperti video animasi Alkitab, platform pembelajaran, dan aplikasi Alkitab interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Teknologi membuat proses pembelajaran lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakter generasi digital. Penggunaan teknologi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran mandiri yang lebih fleksibel bagi siswa (Anjaya, 2021). Guru PAK profesional tidak hanya menggunakan teknologi sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari desain pembelajaran. Misalnya, penggunaan Learning Management System (LMS) membantu siswa mengakses materi, melakukan kuis, dan mengikuti diskusi daring. Pendekatan ini memperkaya variasi pembelajaran dan

meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam kelas. Selain itu, teknologi memungkinkan guru menilai hasil belajar dengan lebih cepat dan akurat.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAK juga harus mempertimbangkan konten yang sesuai dengan konteks rohani. Guru harus selektif dalam memilih media digital yang mendukung nilai-nilai Kristiani dan tidak bertentangan dengan etika iman. Literasi digital guru menjadi faktor penting untuk memastikan penggunaan teknologi berjalan bertanggung jawab. Kemampuan ini mencerminkan profesionalisme guru dalam merespons perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai iman. Pemanfaatan teknologi digital juga mendorong siswa untuk eksplorasi materi secara mandiri. Dengan akses ke sumber-sumber rohani digital, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai firman Tuhan melalui berbagai aplikasi dan platform Kristen. Guru PAK berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Dampaknya, siswa menjadi lebih kreatif dan kritis dalam memahami ajaran Alkitab. Kendala dalam pemanfaatan teknologi juga perlu diperhatikan, seperti keterbatasan perangkat, akses internet, atau kompetensi digital guru. Profesionalisme guru PAK menuntut kemampuan adaptasi dan kemauan untuk belajar teknologi baru. Pelatihan kompetensi digital bagi guru menjadi penting untuk memaksimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Tanpa pengetahuan teknologi yang memadai, proses pembelajaran bisa menjadi tidak optimal. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAK memperluas metode pengajaran dan meningkatkan interaktivitas kelas. Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam memahami nilai-nilai iman. Guru PAK yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif menunjukkan profesionalisme tinggi dan kesiapan menghadapi tantangan zaman digital (Gultom, 2018).

Hubungan Edukatif Guru dan Siswa sebagai Penentu Mutu Pembelajaran

Hubungan edukatif antara guru dan siswa merupakan elemen penting dalam pembelajaran PAK karena pengalaman religius siswa seringkali terbentuk melalui relasi interpersonal. Guru yang memiliki kedekatan emosional dengan siswa dapat menciptakan suasana kelas yang aman, terbuka, dan penuh penerimaan. Relasi ini memungkinkan siswa bebas mengekspresikan pertanyaan iman, pergumulan rohani, dan kebutuhan spiritualnya. Guru PAK profesional tidak sekadar menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing dan pendamping rohani bagi siswa. Peran ini menuntut sikap empati, kesediaan mendengar, serta kemampuan memberikan konseling sederhana berdasarkan nilai Alkitab. Relasi yang hangat antara guru dan siswa akan meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat karakter siswa secara spiritual (Trianto, 2017). Kualitas hubungan guru dan siswa juga dipengaruhi oleh sikap hormat dan keterbukaan. Guru harus tetap menjaga batas profesional sambil menunjukkan kasih yang tulus kepada siswa. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai dan diperhatikan secara personal. Sikap guru yang rendah hati dan komunikatif menjadi teladan etika Kristiani yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu, hubungan edukatif yang baik membantu guru PAK mengidentifikasi potensi, minat, dan kebutuhan spiritual siswa. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sehingga lebih relevan dan efektif. Guru juga dapat memberikan dukungan khusus bagi siswa yang mengalami masalah moral atau spiritual. Interaksi positif antara guru dan siswa menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan

karakter Kristiani. Guru PAK yang konsisten dalam menunjukkan kepedulian, kesabaran, dan kasih akan memberikan pengalaman pendidikan yang transformatif bagi siswa. Hubungan edukatif yang baik terbukti meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Dengan demikian, hubungan edukatif merupakan aspek penting profesionalisme guru PAK. Relasi yang harmonis, komunikatif, dan penuh kasih mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bertujuan membentuk karakter Kristiani. Peran guru sebagai sahabat, pembimbing, dan teladan rohani menjadi pilar utama mutu pembelajaran PAK.

Pengembangan Profesional Guru PAK Secara Berkelanjutan

Pengembangan profesional berkelanjutan merupakan kebutuhan mendasar bagi guru PAK agar tetap relevan dengan tuntutan pendidikan modern. Guru dituntut memperbarui pengetahuan teologis, pedagogis, dan teknologi agar mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas. Program pelatihan, workshop, seminar, serta kegiatan pengembangan diri lainnya menjadi sarana penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru PAK profesional harus memiliki komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Komitmen ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesi dan upaya mandiri memperdalam wawasan rohani. Semakin tinggi motivasi guru untuk belajar, semakin besar pula dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Pengembangan profesional guru PAK juga perlu didukung oleh lembaga pendidikan dan gereja. Kolaborasi antara sekolah dan gereja memungkinkan guru mendapatkan bimbingan rohani, dukungan moral, serta kesempatan untuk mengembangkan pelayanan pendidikan. Dukungan institusional ini mempermudah guru beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi. Selain itu, refleksi profesional menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan diri guru. Guru PAK perlu merefleksikan praktik mengajarnya dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan refleksi yang konsisten, guru dapat mengidentifikasi kelemahan serta memperbaikinya secara sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pengembangan profesional berkelanjutan juga mencakup peningkatan spiritualitas guru melalui pembinaan rohani. Kedalaman spiritual sangat memengaruhi kualitas pengajaran PAK karena guru harus menghidupi nilai-nilai yang diajarkannya. Pembinaan rohani membantu guru tetap konsisten dalam panggilan sebagai pendidik Kristen.³² Secara keseluruhan, pengembangan profesional berkelanjutan merupakan investasi penting untuk meningkatkan kompetensi guru PAK. Guru yang terus bertumbuh secara teologis, pedagogis, dan spiritual akan mampu memberikan pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Tantangan dan Peluang Profesionalisme Guru PAK di Era Modern

Guru PAK menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan profesionalismenya, terutama di era digital yang ditandai perubahan pola pikir siswa. Tantangan seperti menurunnya minat belajar, pengaruh media sosial, dan pluralitas nilai memengaruhi cara siswa memahami ajaran iman. Guru harus memiliki strategi kreatif untuk menjaga relevansi pembelajaran PAK dalam konteks perubahan sosial yang cepat. Perkembangan teknologi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi guru PAK. Teknologi dapat menjadi alat bantu yang memperkaya pembelajaran, namun penggunaan yang tidak tepat dapat mengganggu fokus siswa. Guru perlu menyeimbangkan antara penggunaan

teknologi dengan pengembangan spiritualitas siswa agar proses pembelajaran tetap berpusat pada nilai Kristiani (Sianturi, 2024). Tantangan lain yang dihadapi guru PAK adalah rendahnya ketersediaan bahan ajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa modern. Guru sering harus membuat atau menyesuaikan sendiri materi pembelajaran, sehingga menambah beban kerja. Namun, hal ini juga dapat menjadi peluang bagi guru untuk berinovasi dan menciptakan bahan ajar kreatif yang sesuai kebutuhan siswa. Guru PAK juga dihadapkan pada tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi dari pemerintah, sekolah, dan orang tua. Standar kompetensi yang meningkat menuntut guru untuk terus mengembangkan diri. Tantangan ini sebenarnya membuka peluang bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat identitas profesionalnya. Di tengah tantangan tersebut, guru PAK memiliki peluang besar untuk berperan sebagai agen perubahan dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. Dengan mengintegrasikan nilai iman dan konteks kehidupan modern, guru dapat membantu siswa menghadapi tantangan moral zaman digital. Peran ini menegaskan pentingnya profesionalisme guru PAK sebagai pembimbing rohani. Secara keseluruhan, tantangan dan peluang di era modern mendorong guru PAK untuk menjadi profesional yang adaptif, kreatif, dan spiritual. Guru harus mampu membaca situasi sosial dengan baik dan meresponsnya melalui pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, guru PAK dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter generasi muda.

KESIMPULAN

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter Kristiani siswa di sekolah. Guru PAK yang profesional tidak hanya dituntut menguasai materi dan strategi pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi teladan hidup yang mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam keseharian. Profesionalisme ini mencakup beberapa aspek utama, yakni kompetensi pedagogik, integritas spiritual, pemanfaatan teknologi digital, hubungan edukatif yang positif, pengembangan profesional berkelanjutan, serta kemampuan menghadapi tantangan pembelajaran di era modern. Dengan memadukan aspek-aspek tersebut, guru PAK mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan transformatif bagi siswa. Profesionalisme guru PAK tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga dengan panggilan rohani untuk membimbing siswa hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristus. Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual mereka. Kompetensi pedagogik yang matang memungkinkan guru merancang metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, termasuk penggunaan media digital dan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Untuk mewujudkan profesionalisme ini, pengembangan kompetensi guru PAK harus dilakukan secara berkelanjutan. Sekolah perlu menyediakan program pelatihan yang mendukung peningkatan keterampilan pedagogik, integrasi teknologi, serta kemampuan komunikasi edukatif. Selain itu, kolaborasi dengan gereja menjadi penting dalam membina rohani guru, sehingga mereka mampu menjadi teladan iman sekaligus pembimbing siswa dalam pertumbuhan spiritual. Pendekatan ini akan memastikan bahwa pembelajaran PAK tidak

hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter Kristiani siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk merumuskan model pembelajaran PAK yang adaptif terhadap perkembangan digital dan kebutuhan generasi Z, yang lebih responsif terhadap pembelajaran interaktif. Pemerintah juga memegang peran strategis melalui kebijakan pengembangan profesional guru PAK sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Dengan dukungan sistematis dari sekolah, gereja, dan pemerintah, profesionalisme guru PAK dapat terus diperkuat sehingga pembelajaran PAK mampu menghadirkan pendidikan yang relevan, inspiratif, dan berdampak positif bagi kehidupan rohani dan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, C. E. (2021). Kecerdasan spiritual sebagai dasar terbentuknya profesionalitas guru PAK. *Redominate Journal*.
- Arifianto, Y. (2019). *Pendidikan Agama Kristen dan tantangan era digital*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- D. Gultom. (2018). *Pedagogik kontekstual dalam pembelajaran agama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2016). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning* (Revised ed.). Pearson/OECD.
- Hamdi, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP Journal*.
- Hutabarat, M. (2017). *Kompetensi guru dalam pendidikan Kristen*. Medan: Mitra Press.
- Kemdikbud RI. (2017). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti – Buku Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud RI. (2021). *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud RI. (2021). *Panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lase. (2020). The role of teachers in the digital era. *Journal of Education*, 5(2), 113–125.
- Manalu, J. (2021). *Teknologi digital untuk pengajaran PAK*. Yogyakarta: ANDI.
- Manalu, J., & Tim. (2020–2022). *Media digital untuk PAK: Strategi dan implementasi*.
- OECD. (2019). *Teachers and school leaders as lifelong learners*. OECD Publishing.
- Prihanto. (2022). Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Eulogia Journal*.

- Sianturi, C. L. (2018–2024). *Buku pengembangan profesionalisme guru*. Repository.
- Sianturi, C. L. (2024). *Pengembangan profesionalisme guru*. Widina Publishing.
- Sinaga, E. (2019). *Pembelajaran holistik dalam pendidikan Kristen*. Bandung: Kalam Hidup.
- Simbolon, F. (2016). *Etika pendidikan dalam perspektif Kristen*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Trianto, S. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: Kencana.
- Tindige, A. L. (2020). Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen pada tingkat SMA. *E-Journal IAKN Tarutung*.
- Utomo, B. S. (2023). Prinsip integritas guru Pendidikan Agama Kristen. *Skenoo Journal*.
- Wowor, V. (2022). Integritas guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *ResearchGate*.